

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN
SYEKH SULAIMAN AR-RASULI
(Analisis Kitab Pedoman Hidup di Alam Minangkabau)**



Oleh:

**AULIA RAHMAN
NIM: 1520410015**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rahman, S.Pd.I.

NIM : 1520410015

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Aulia Rahman, S.Pd.I

NIM: 1520410015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rahman, S.Pd.I.

NIM : 1520410015

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Aulia Rahman, S.Pd.I

NIM: 1520410015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-118/Un.02/DT/PP.9/05/2019

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN ISLAM
PERSPEKTIF PEMIKIRAN SYEKH SULAIMAN AR-RASULI (Analisis
Kitab Pedoman Hidup di Alam Minangkabau)

Nama : Aulia Rahman

NIM : 1520410015

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 14 Mei 2019

Pukul : 12.30 – 13.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN ISLAM
PERSPEKTIF PEMIKIRAN SYEKH SULAIMAN AR-RASULI (Analisis Kitab Pedoman Hidup di Alam
Minangkabau)

Nama : Aulia Rahman

NIM : 1520410015

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Usman, SS., M. Ag.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

()

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Mei 2019

Waktu : 12.30 – 13.30

Hasil : A- (91,6)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli (Analisis Kitab Pedoman Hidup di Alam Minangkabau)**

Yang ditulis oleh:

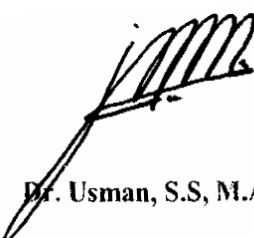
Nama : Aulia Rahman, S.Pd.I.
NIM : 1520410015
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Pembimbing



Dr. Usman, S.S, M.Ag

ABSTRAK

Aulia Rahman, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Syekh Sulaiman Ar-Rasuli (Analisis Kitab Pedoman Hidup di Alam Minangkabau), Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Perkembangan zaman yang terjadi dewasa ini memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia. Di samping kehidupan manusia semakin maju dan berkembang dengan teknologi, ternyata modernisasi dan globalisasi juga berdampak terhadap semakin menurunnya nilai-nilai moral dalam masyarakat. Hal itu terbukti dengan maraknya perilaku-perilaku amoral yang terjadi.

Saat ini, pendidikan, terutama pendidikan karakter dan pendidikan Islam merupakan kunci dan ujung tombak yang diharapkan mampu untuk membendung dampak negatif dari arus modernitas. Hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi manusia, serta menguatkan kekuatan spiritual keagamaan sehingga nantinya setiap manusia mampu mengendalikan diri sendiri, cerdas, terampil serta berakhlak mulia.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, telah melahirkan banyak tokoh-tokoh pendidikan yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam serta nilai-nilai akhlak dan karakter ini, salah satunya adalah Syekh Sulaiman ar-Rasuli. Dalam kitabnya yang berjudul “Pedoman Hidup di Alam Minangkabau” Syekh Sulaiman ar-Rasuli berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter kepada pembacanya. Banyaknya nilai-nilai yang terkandung dalam buku ini menjadi alasan yang kuat bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam, sehingga hasilnya nanti bermanfaat untuk menjawab tantangan zaman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis pendidikan untuk mengungkap konsep dan nilai pendidikan Islam serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab “*Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*.” Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan diperkaya dengan wawancara. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kitab “*Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*” sarat akan nilai pendidikan karakter dan pendidikan Islam. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan oleh seorang ibu bernama Siti Budiman, kepada anaknya dengan metode keteladanan dan nasihat. Nilai-nilai tersebut antara lain: religius, demokrasi, peduli sesama, rendah hati, menghormati orangtua, kerja keras, bertanggung jawab, dermawan, dan lain-lain. Sedangkan konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam buku ini antara lain yaitu, mengenai tujuan pendidikan (menuntut ilmu), sikap seorang pendidik, sikap peserta didik, materi dan metode pendidikan. Banyaknya kandungan nilai dalam Kitab Pedoman Hidup di Alam Minangkabau, membuktikan bahwa kita ini patut untuk dijadikan rujukan dalam pendidikan Islam dan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli.

Abstract

Rahman, Aulia, Character education and Islamic education values in Syekh Sulaiman ar-Rasuli's perspective; *Book Analysis of "Pedoman Hidup di Alam Minangkabau"* Thesis, Magister Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

World development these days have impacted both positive and negative to human race. While the technology in human life becomes more advanced, in the other hand, globalization and modernization also impacted to the decrease of moral values in society. It is proofed with the immoral behavior happen in our society.

Education, especially character education and Islamic education are the key and the spearhead to defense the negative issues from the modernization wave. It has the same purpose of the education, which to develop the potential skills and determine the spiritual and religious side of human, therefore every human can control themselves, have brilliant thought, skillful, within good attitude in their future life.

Indonesia as the biggest number of Muslims on the world has many of education figure who also analyzing character education values related to Islamic perspective. One of these figure is Syekh Sulaiman Ar-Rasuli with one of his works; *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*. In this book he attempted to influence the readers with the values of character education and Islamic education relies on his writing. The large number of values in the book becomes the strong motivation of the writer to do deep research, so the result of the research will help to accept the challenges of world changing.

The research is qualitative research used Library research method. The writer used educational philosophy to find character education values and Islamic education concept of the book *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*. The data are collected use documentary method and enriched with interview method. Furthermore, the analysis used content analysis.

The result of the research shows that the book is rich of both character education and Islamic education values. Those values are performed by the character of a mother named Siti Budiman, educated her children within the act of behavior and advices. Those values are, in sort of; religious, democracy, honesty, caretaker, obedient, respect to the elders, hard work, responsibility, generosity, etc. While the Islamic education concept which shows in the book are about the purpose of education (studying), teacher's attitudes, student's attitudes, subject matter and education method. Numbers of values in the book of *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*. Leads to the decision that the book is a proper reference for both of Islamic education and character education.

Keywords: Character Education, Islamic Education, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli.

الملخص

أولياء الرحمن، التعليم الشخصية والتربية الإسلامية في كتاب المبادئ التوجيهية للعيش في طبيعة ميناانجكاباو تأليف الشيخ سليمان الرسولي ، أطروحة ، برنامج الماجستير في كلية علوم التربية والمعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية سنن كاليجاكا، يوكياكارتا، 2015.

تطور العمر الذي يحدث اليوم له تأثير إيجابي وسلبي على البشر. بالإضافة إلى الحياة البشرية المتقدمة والمتطورة على نحو متزايد مع التكنولوجيا ، اتضح أن التحديث والعولمة لها أيضا تأثير على انخفاض القيم الأخلاقية في المجتمع. فهذا يتضح من خلال حدوث السلوك غير الأخلاقي المتفشي.

في الوقت الحاضر، يعد التعليم، وخاصة تعليم الشخصية والتعليم الإسلامي، هو المفتاح الرئيسي الذي يتوقع أن يكون قادراً على وقف الآثار السلبية لتدفق الحداثة. وهذا يتماشى مع الأهداف التعليمية لإيمانه بتطوير الإمكانات البشرية، وكذلك تقوية القوة الروحية الدينية حتى يتمكن كل إنسان في وقت لاحق من السيطرة على نفسه، وأن يكون ذكياً، ماهراً وله شخصية نبيلة.

إندونيسيا كدولة بها أكبر عدد من السكان المسلمين في العالم، ولدت العديد من الشخصيات التعليمية التي تدرس هذه القيم الأخلاقية والشخصية، واحدة منها الشيخ سليمان الرسولي. يسعى الشيخ سليمان الرسولي في كتابه المعنون "مبادئ توجيهية للحياة في طبيعة ميناانجكاباو" إلى غرس قيم شخصيته لقرائه. تعد العديد من القيم الواردة في هذا الكتاب من الأسباب القوية التي تجعل الباحث يقوم بإجراء أبحاث أعمق، وبالتالي ستكون النتائج مفيدة للرد على تحديات العصر.

هذه الدراسة هو منهج البحث النوعي للأدب (المكتبة). المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج تاريخي وفلسفي واستكشافي للكشف عن مفهوم تعليم الشخصية وقيم تعليم الشخصية الوارد في كتاب "مبادئ توجيهية للحياة في طبيعة ميناانجكاباو". تم إجراء تحليل البيانات بواسطة طريقة تحليل المحتوى.

تظهر نتائج الدراسة أنه في كتاب "مبادئ توجيهية للحياة في طبيعة ميناانجكاباو" مليء بقيمة تعليم الشخصية والتعليم الإسلامي. يتم غرس هذه القيم الشخصية من الأم المسمى ستي بوديمان، إلى طفلها بطرق ومشورة مثالية. وتشمل هذه القيم: الدينية والديمقراطية ورعاية الآخرين، التواصل، واحترام الوالدين، والعمل الجاد، والمسؤولية، والسخاء، وغيرها. أما مفهوم التربية الإسلامية الوارد في هذا الكتاب منها غرض التعليم (الدراسة)، موقف المعلم، موقف الطلاب، المواد وأساليب التعليم. تثبت وفرة القيم في مبادئ توجيهية للحياة في طبيعة ميناانجكاباو أنه يجب أن نستخدم كمرجع في التعليم الإسلامي وتعليم الشخصية.

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصية، التربية الإسلامية، الشيخ سليمان الرسولي

MOTTO

ليس الفتى من يقول كان ابي
ولكن الفتى من يقول هاأناذا

(Seorang pemuda bukanlah yang mengatakan ini ayahku,

Tetapi pemuda yang sebenarnya itu adalah yang mengatakan inilah aku)

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karya Ini untuk

Program Studi Pendidikan Islam

Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى
خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi, sebagai ungkapan rasa bahagia dan rasa syukur karena telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq dan hidayah sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Selain rasa syukur kepada Allah, ucapan-ucapan terimakasih harus juga penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berjasa besar bagi penulis. Mungkin nama-nama tersebut tidak dapat disebutkan satu persatu akan tetapi ada orang-orang harus penulis sebut dan ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, S.S, M.Ag sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan telah membimbing dengan tulus dan sabar sehingga tesis ini dapat diselesaikan

4. Seluruh para guru besar, dosen, karyawan, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibunda Yurnida, yang selalu memanjatkan doa, dan memberikan semangat untuk terus menuntut ilmu.
6. Uni Yeni Artati dan Uda Firdaus Hendry, Uni Leni Marlina dan Uda Rudi serta Adik Arif Alfiandi, yang terus memberikan motivasi untuk tidak berputus asa, dan memberikan selalu memberikan semangat.
7. Teman-teman seperjuangan di kelas regular magister PAI 2015, yang telah tulus membantu dengan doa dan selalu memberikan motivasi untuk untuk sama-sama melalui perjuangan ini.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Aulia Rahman, S.Pd.I

NIM: 1520410015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK INDONESIA	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
ABSTRAK ARAB	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan.....	40

BAB II BIOGRAFI SYEKH SULAIMAN AR-RASULI

A. Riwayat Hidup	41
B. Latar Belakang Keluarga	44
C. Latar Belakang Pendidikan	49
D. Perjalanan Karir dan Organisasi	54
E. Karya-Karya Syekh Sulaiman ar-Rasuli	61
F. Jasa dan Prestasi	64
G. Kepribadian dan Pemikiran	69

**BAB III ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM KITAB
PEDOMAN HIDUP DI ALAM MINANGKABAU**

A. Prolog Singkat Kitab Pedoman Hidup di Alam Minangkabau.....	71
B. Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman yang Terkandung dalam Kitab Pedoman Hidup di Alam Minangkabau	74
C. Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Kitab Pedoman Hidup di Alam Minangkabau.....	81

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL I : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	30
TABEL II : Nama-nama anak dan Cucu anak Syeikh Sulaiman ar-Rasuli.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Gambar-gambar

Lampiran II : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia mengalami perubahan-perubahan tertentu dalam aspek kehidupan. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin jauh berkembang, membawa manusia ke zaman globalisasi dan modernisasi yang penuh dengan kemajuan. Disamping membawa pada kemajuan, modernisasi dan globalisasi ibarat sebuah obat yang memiliki efek samping tertentu. Arus modernitas telah melahirkan kebudayaan modern yang mengarah pada liberalisasi, rasionalisasi, dan efisiensi. Kebudayaan semacam ini sangat konsisten mendangkalkan kehidupan spiritual umat manusia, dan menyebabkan terjadinya kekeringan nilai-nilai rohani, sehingga banyak orang yang kebingungan dalam mencari pegangan hidup. Hal ini juga mengakibatkan banyak terjadinya perilaku-perilaku amoral dalam kehidupan masyarakat.¹

Derasnya arus modernitas ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, diharuskan adanya alternatif-alternatif tertentu sebagai upaya pembendungannya. Pendidikan merupakan kunci dan ujung tombak yang diharapkan mampu untuk membendung dampak negatif dari arus modernitas. Sesuai dengan definisi dan tujuan pendidikan yang termaktub dalam undang-

¹ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekontruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hlm. 1-19.

undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Tujuan dari pendidikan bukan sekedar untuk membekali kecerdasan yang mumpuni saja, tetapi juga pembentukan karakter manusia yang berjiwa mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia seperti yang telah tercantum dalam undang-undang dasar. Upaya pembentukan karakter juga dikembangkan dengan wacana dan program pendidikan karakter oleh pemerintah, hal ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedudukan karakter yang saat ini bahkan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bangsa.

Pentingnya pembentukan karakter sangat sesuai dengan ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk penanaman akidah Islamiyah dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Tujuan utama pendidikan hingga saat ini masih sejalan dengan misi yang diemban oleh Rasulullah tersebut, yaitu untuk membentuk kepribadian manusia agar menjadi lebih baik.³

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, telah banyak melahirkan tokoh-tokoh pendidikan Islam yang memiliki kontribusi terhadap berkembangnya pendidikan di Indonesia. Salah satu tokoh pendidikan tersebut adalah Syekh Sulaiman ar-Rasuli yang merupakan pembaharu pendidikan Islam di Sumatera Barat. Syekh Sulaiman ar-Rasuli mendirikan lembaga Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung serta menggagas berdirinya organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), yang menjadi wadah perkumpulan semua Madrasah Tarbiyah yang ada di Indonesia.

Gagasan-gagasan Syekh Sulaiman ar-Rasuli tertuang dalam karya-karyanya dari berbagai bidang kajian seperti aqidah, fiqh, tasawuf dan pendidikan. Kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* merupakan salah satu karya Syekh Sulaiman ar-Rasuli yang berkaitan dengan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek karakter.

Kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* dapat dikategorikan sebagai kitab yang sudah langka, karena sangat susah ditemukan, bahkan di kalangan keluarga Syekh Sulaiman ar-Rasuli sendiri hanya beberapa orang saja yang memiliki. Kitab ini ditulis menggunakan bahasa Arab-Melayu, dan pernah diterbitkan pada tahun 1939 M.

Kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* merupakan sebuah karya yang mengandung nilai moral yang berakulturasi dengan ajaran-ajaran Islam serta budaya bangsa. Dikisahkan seorang Ibu bernama Siti Budiman yang mendidik karakter anaknya melalui nasihat-nasihat. Nasihat-nasihat itu disampaikan Siti Budiman kepada kedua anaknya secara bertahap, semenjak

mereka kecil hingga dewasa. Nasihat-nasihat yang disampaikan Siti Budiman sangat berkaitan dengan problematika yang terjadi dalam masyarakat, terutama pada aspek sikap, perilaku dan moral.

Syekh Sulaiman ar-Rasuli melalui tokoh Siti Budiman ini ingin memberikan gambaran mengenai pendidikan Islam yang berorientasi utama pada pembentukan karakter manusia, demi tercapainya kepribadian *insan kamil*.

Melihat problematika moral dan karakter dalam kehidupan masyarakat saat ini yang semakin dilematis, maka penulis mencoba untuk menggali konsep pendidikan karakter dalam Kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemecahan masalah moralitas yang terjadi di masyarakat.

Berangkat dari hal di atas, menurut peneliti konsep pendidikan Islam dan pendidikan karakter Syekh Sulaiman ar-Rasuli yang tertuang dalam Kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* sangat menarik untuk diteliti. Hasil dari penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai sebuah solusi dalam menjawab permasalahan moral dalam masyarakat, dan dapat juga digunakan sebagai pengembangan pendidikan, sehingga menjadikan pendidikan sesuai dengan konsep karakter berdasarkan ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam Syekh Sulaiman ar-Rasuli sebagaimana yang terkandung dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* karya Syekh Sulaiman ar-Rasuli?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan, memaknai dan memahami konsep pendidikan Islam Syekh Sulaiman ar-Rasuli sebagaimana yang terkandung dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*.
 - b. Mendeskripsikan, memaknai dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* karya Syekh Sulaiman ar-Rasuli.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis-akademis, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberi informasi bagi pendidikan Islam, khususnya mengenai konsep pendidikan Islam dan pendidikan karakter dari pemikiran Syekh Sulaiman ar-Rasuli.
 - b. Secara praktis, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan

yang ada di Indonesia, sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada. Selain itu juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa mendatang.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ilmiah mengenai pemikiran pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter tentunya sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik yang berupa skripsi, tesis, disertasi ataupun jurnal-jurnal ilmiah. Berdasarkan alasan tersebut maka perlu adanya kajian pustaka yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Sejauh ini belum banyak penelitian yang mengkaji tentang pemikiran Syekh Sulaiman ar-Rasuli. Setelah melakukan peninjauan, terdapat beberapa penelitian yang secara tidak langsung terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Indah Rumaeza, Fakultas Ushuludin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, tahun 2016 yang berjudul *“Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Mengembangkan PERTI di Minangkabau Tahun 1930-1970.”* Penelitian ini mengkaji peran dan kontribusi Syekh Sulaiman ar-Rasuli pada organisasi PERTI yang digagasnya. Aspek kontribusi yang dikaji pada penelitian ini berdasarkan beberapa sudut pandang, seperti PERTI sebagai organisasi keagamaan, organisasi pendidikan dan Politik. Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode kepustakaan. Hasil dari penelitiannya yaitu diketahui bahwa Syekh Sulaiman ar-Rasuli bersama rekan-rekannya menggagas berdirinya PERTI sebagai penegasan sikap yang berbeda dengan gerakan ulama kaum muda (pembaharu) di Minangkabau. Organisasi PERTI memegang teguh paham Syafi'iyah dan tidak berhaluan keras. Syekh Sulaiman ar-Rasuli melalui organisasi PERTI memberikan perubahan pada sistem pendidikan di daerahnya, yang semula bersistem surau menjadi kelas, selain itu ia juga menekankan pada kemampuan membaca kitab kuning pada murid-muridnya.

2. Tesis yang ditulis oleh Zulkifli, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, Konsentrasi Pendidikan Islam, tahun 2010 yang berjudul *“Syekh Sulaiman Al-Rasuli, Upaya Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau.”* Sesuai dengan judulnya, penelitian ini berfokus mengkaji upaya pembaharuan yang dilakukan Syekh Sulaiman ar-Rasuli dalam bidang pendidikan, yang mencakup latar belakang, bentuk pembaharuan, serta respon masyarakat terhadap pembaharuan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan untuk melihat upaya pembaharuan yang dilakukan oleh Syekh Sulaiman ar-Rasuli. Hasil dari penelitiannya diketahui bahwa upaya pembaharuan yang dilakukan oleh Syekh Sulaiman ar-Rasuli merupakan respon terhadap kondisi sosial keagamaan, dan pendidikan yang berkembang pada saat itu. Pembaharuan yang dilakukan Syekh Sulaiman ar-Rasuli yang *pertama* yaitu reformulasi sistem

pendidikan yang mencakup reorientasi pendidikan dan reformulasi kurikulum, dan yang *kedua* yaitu reformulasi manajemen pendidikan, dan yang *ketiga* mengupayakan pembiayaan pendidikan dari infak dan sedekah wajib peserta didik.

3. Disertasi yang ditulis oleh Muhammad Kasim, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, tahun 2013 yang berjudul *“Gagasan Syekh Sulaiman al-Rasuli tentang Pendidikan Islam dan Penerapannya pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat.”* Fokus dari penelitian ini yaitu mengkaji gagasan Syekh Sulaiman ar-Rasuli tentang pendidikan Islam. Gagasan-gagasan tersebut dilihat penerapannya terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang ada di Sumatera Barat saat ini yang meliputi MTI Canduang, MTI Jaho, dan MTI Batang Kabung.
4. Tulisan Zulkifli dengan judul *“Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli dan Kitab Klasiknya.”* Tulisan ini dimuat pada jurnal Turast, Pusat Penelitian dan Penerbitan LPPM IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2015. Fokus dari penelitian ini yaitu mengkaji pemikiran Syekh Sulaiman ar-Rasuli mengenai pendidikan Islam, khususnya terhadap penggunaan kitab-kitab kuning dalam pembelajaran. Syekh Sulaiman ar-Rasuli tergolong pada ulama kaum tua (*tradisional*) yang sangat menekankan pada pembelajaran kitab kuning di madrasahnyanya.

E. Kerangka Teori

Landasan yang dijadikan sebagai kerangka teori untuk mengkaji pemikiran Syekh sulaiman ar-Rasuli meliputi dua hal, yaitu pendidikan Islam dan pendidikan nilai-nilai karakter, dalam hal ini penulis menggunakan pandangan beberapa tokoh pendidikan Islam untuk dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa, pengertian pendidikan Islam biasanya didefinisikan dari tiga kata, yaitu *al-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *al-ta'dib*.⁴ Sebenarnya di dalam Al-Qur'an masih banyak kosakata lain yang berhubungan dengan pendidikan, akan tetapi seperti tiga kosakata di atas lebih familier digunakan untuk mendefinisikan pendidikan Islam. Ketiga kosaka tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁵

- 1) Al-Tarbiyah, berasal dari kata *rabba yarubbu, rabban* yang berarti, mengasuh, memimpin, mengasuh anak. Tarbiyah diartikan sebagai proses menumbuhkembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- 2) Al-Ta'lim, menurut Mahmud Yunus, ta'lim adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.

⁴ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27.

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7-14.

- 3) Al-ta'dib, berasal dari kata *addaba yuaddibu*, kata ta'id diartikan juga beradab, sopan santun, tata krama, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.

Banyak ahli-ahli pendidikan yang telah merumuskan definisi dari pendidikan Islam, seperti Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku dalam kehidupan manusia melalui proses kependidikan yang berlandaskan nilai Islam. Hasan Langgulung, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.⁶

Walaupun para ahli pendidikan mengungkapkan dengan cara yang berbeda-beda, tetapi kurang lebih semuanya memiliki makna yang hampir sama. Jika dikomparasikan, maka pendidikan Islam dapat diartikan, sebuah upaya untuk mengembangkan semua potensi manusia, yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, yang mana semua itu bertujuan agar tercapainya kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, sebagai kehidupan selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai sebuah proses, pendidikan tentunya mempunyai sebuah tujuan sebagai arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan

⁶ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 33.

ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Masing-masing negara, lembaga, institusi, maupun individu memiliki tujuan yang melihat pada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya.⁷

Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah merealisasi idealitas Islami. Sedang idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Ketaatan kepada kekuasaan Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan diri secara total kepada-Nya. Penyerahan diri secara total kepada Allah menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepadanya semata.⁸

Ahmad D. Marimba, seorang tokoh pendidikan Islam di Indonesia mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian Muslim pada diri seseorang.⁹ Sedangkan Abuddin Nata, membagi tujuan pendidikan menjadi beberapa lingkup sesuai dengan cakupannya, yaitu tujuan yang bersifat universal, tujuan pendidikan Islam secara nasional, tujuan pendidikan Islam secara

⁷ Novan Ardy Wiyana & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 108.

⁹ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; Al-Ma'arif, 1989), hlm. 39.

institusional, tujuan pada tingkat prodi atau kurikulum, tujuan pada tingkat mata pelajaran, pokok bahasan, dan sub pokok.¹⁰

Tokoh pendidikan Islam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan yang menghasilkan uang. Karena jika tujuan pendidikan diarahkan bukan pada mendekatkan diri kepada Allah, akan dapat menimbulkan kedengkian, kebencian dan permusuhan.¹¹ Al-Ghazali mengatakan bahwa orang yang berakal sehat adalah orang yang dapat menggunakan dunia untuk tujuan akhirat, sehingga orang tersebut derajatnya lebih tinggi di sisi Allah dan lebih luas kebahagiaannya di akhirat.

Al-Ghazali membagi pula tujuan pendidikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan jangka panjang, yaitu pendekatan diri kepada Allah. Pendidikan dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan, kemudian pendekatan diri kepada Tuhan pencipta alam.
- 2) Tujuan jangka pendek, yakni diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya.¹²

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 61-70.

¹¹ Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, cet. ke-3, (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975), hlm. 237.

¹² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 57.

Secara garis besar, dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah keinginan untuk membentuk kepribadian individu yang paripurna (*kaffah*) yang mana hal itu menggambarkan terwujudnya mewujudkan manusia sempurna (*insan kamil*). Insan kamil memiliki esensi manusia secara kodrati yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, bermoral dan bertuhan, mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris Nabi. Insan kamil juga merupakan gambaran pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras¹³

c. Sumber Pendidikan Islam

Beberapa pendapat mengatakan ada dua sumber dalam pendidikan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai Al-Qur'an telah diserap oleh Rasulullah dan terpancar dalam setiap gerak-geriknya yang kemudian disaksikan dan direkam oleh para sahabat.

Selain Al-Qur'an dan Sunnah, Azyumardi Azra menambahkan beberapa sumber pendidikan Islam antara lain: fatwa sahabat, kemashlahatan yang membawa manfaat, nilai adat istiadat, nilai budaya masyarakat yang positif, serta pemikiran para filsuf dan intelektual Muslim yang representatif.¹⁴

Gagasan Azra ini sejalan dengan tokoh pemikir pendidikan Islam sebelumnya, yaitu Hasan Langgulung, yang juga berpendapat bahwa sumber pendidikan Islam bukan hanya Al-Qur'an dan Sunnah

¹³ Novan Ardy Wiyania & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 26.

¹⁴ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan..., hlm. 34.

saja, ucapan sahabat, kemashlahatan umat (*mashalih mursalah*), tradisi atau adat yang sudah dipraktikkan, hasil ijtihad para ahli juga dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam.¹⁵

d. Komponen Pendidikan Islam

1) Materi Pendidikan

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai sesuatu sistem adalah materi. Materi pendidikan Islam berupa bahan-bahan yang berkaitan dengan ajaran Islam yang disusun sedemikian rupa dengan susunan yang lazim tetapi logis untuk disampaikan kepada anak didik.

Abdurrahman Saleh Abdullah mengkategorikan materi kurikulum pendidikan Islam kepada tiga kategori yaitu:¹⁶ Materi pelajaran yang dikaitkan dengan al-Qur'an dan hadits, materi yang dikaitkan dengan bidang ilmu pengetahuan yang termasuk kedalam isi kurikulum pendidikan Islam adalah tentang ilmu kemanusiaan meliputi: Psikologi, Sosiologi, Sejarah dan lain-lain, Materi yang dikaitkan dengan ilmu kealaman termasuk dalam kategori ini Fisika, Biologi, Botani, Astronomi, dan lain-lain.

2) Metode Pendidikan Islam

Metode seringkali disamakan dengan pendekatan, teknik dan strategi. Secara bahasa, metode diartikan langkah-langkah atau

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 63.

¹⁶ Muhammad Syaifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Bahari Press, 2012), hlm. 60-61.

cara. Sedangkan menurut definisi, metode yaitu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.¹⁷

Menurut pandangan Islam, As-syaibany metode pendidikan Islam adalah segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam langkah kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkan ciri perkembangan peserta didiknya.¹⁸

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati metode pendidikan yaitu strategi yang relevan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan kepada anak didik. Metode berfungsi mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan agar materi pendidikan tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.¹⁹ Dari beberapa penjabaran di atas maka dapat dipahami bahwa metode dalam Pendidikan Islam adalah cara, strategi atau teknik yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi agar materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, sehingga tujuan dari pendidikan Islam dapat tercapai.

Menurut al-Ghazali, metode itu harus dilihat secara psikologis, sosiologis, maupun pragmatis dalam rangka keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya metode *mujahadah*

¹⁷ Novan Ardy Wiyana & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 185.

¹⁸ Nizar, dkk., *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 65-67.

¹⁹ Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 56.

dan *riyadlah* digunakan dalam pendidikan praktek kedisiplinan, pembiasaan dan penyajian dalil *naqli* dan *aqli*, serta bimbingan dan nasihat. Sedangkan media adalah alat yang digunakan dalam pengajaran. Beliau menyetujui adanya hukuman dan pujian, di samping keharusan menciptakan kondisi yang mendukung terwujudnya akhlak yang mulia.²⁰ Mengenai metode pengajaran, al-Ghazali juga menganut prinsip gradasi, yakni pengajaran secara bertahap.²¹

3) Kurikulum Pendidikan

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin “*curir*” yang artinya pelari, dan “*currere*” yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai garis *finish*. Istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, dan kemudian digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan.²²

Penggunaan istilah kurikulum dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata

²⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PT Ciputat Press Group, 2005), hlm. 12.

²¹ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.92.

²² Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 34.

pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan²³ Pengertian juga diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴

Pandangan al-Ghazali tentang kurikulum dapat dipahami dari pandangannya mengenai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, al-Ghazali membagi ilmu pada dua macam, yaitu: Pertama, '*ilmu syar'iyah*'; semua ilmu yang berasal dari pada nabi. Kedua, '*ilmu ghairu syar'iyah*'; semua ilmu yang berasal dari hasil ijtihad ulama atau intelektual Muslim.²⁵

Al-Ghazali juga membagi ilmu pengetahuan kepada yang terlarang dan yang wajib dipelajari oleh anak didik menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Ilmu yang tercela, banyak atau sedikit. Ilmu ini tidak ada manfaatnya bagi manusia di dunia ataupun di akhirat, misalnya ilmu sihir, nujum dan ilmu perdukunan. Bila ilmu dipelajari akan membawa mudarat dan akan meragukan terhadap kebenaran adanya Tuhan. Oleh karena itu ilmu ini harus di jauhi.

²³ *Ibid.*, hlm. 37

²⁴ Novan Ardy Wiyana & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 167.

²⁵ Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, cet. ke-2, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 90.

- b) Ilmu yang terpuji, banyak atau sedikit. Misalnya ilmu tauhid dan ilmu agama. Ilmu ini bila dipelajari akan membawa seseorang kepada jiwa yang suci bersih dari kerendahan dan keburukan serta dapat mendekatkan diri kepada Allah.
- c) Ilmu yang terpuji pada taraf tertentu, yang tidak boleh diperdalam, karena ilmu ini dapat membawa kepada kegoncangan iman dan *ilhadd* (meniadakan Tuhan) seperti ilmu filsafat.²⁶

Dari ketiga kelompok ilmu tersebut, al-Ghazali membagi lagi ilmu tersebut menjadi dua kelompok itu dilihat dari segi kepentingannya, yaitu:

- a) Ilmu yang wajib (*fardlu 'ain*) diketahui oleh semua orang, yaitu ilmu agama, ilmu yang bersumber dari kitab Allah.
- b) Ilmu yang hukum mempelajarinya *fardlu kifayah*, yaitu ilmu yang digunakan untuk memudahkan urusan duniawi, seperti ilmu hitung, ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu pertanian dan industri.²⁷

Al-Ghazali mengusulkan beberapa ilmu pengetahuan yang harus dipelajari di sekolah. Ilmu pengetahuan tersebut adalah:

- a) Ilmu al-Quran dan ilmu agama seperti fiqh, hadith dan tafsir.

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. ke-1, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 166.

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 167

- b) Sekumpulan bahasa, nahwu dan makhraj serta lafadz-lafadznya, karena ilmu ini berfungsi membantu ilmu agama.
- c) Ilmu-ilmu yang fardlu kifayah, yaitu ilmu kedokteran, matematika, teknologi yang beraneka macam jenisnya, termasuk juga ilmu politik.
- d) Ilmu kebudayaan, seperti syair, sejarah, dan beberapa cabang filsafat.²⁸

4) Pendidik

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidik dinyatakan sebagai orang yang mendidik. Menurut pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.²⁹

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi

²⁸Muhammad Munir Mursi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah: Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyah*, (Cairo: Alam al-Kutub, 1977), hlm. 243.

²⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 159.

pelajaran kepada murid, sedangkan pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran melainkan juga membentuk kepribadian seorang anak didik.³⁰

Sejalan dengan pentingnya pendidikan, Al-Ghazali juga menjelaskan tentang ciri-ciri pendidik yang boleh melaksanakan pendidikan. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a) Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya sendiri.
- b) Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaan (mengajar), karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW sedangkan upahnya adalah terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
- c) Guru harus mengingatkan muridnya agar tujuannya dalam menuntut ilmu bukan untuk kebanggan diri atau mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- d) Guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

³⁰ Muhammad Syaifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 60-61.

- e) Di hadapan muridnya, guru harus memberikan contoh yang baik, seperti, berjiwa halus, sopan, lapang dada, muraha hati, dan berakhlak terpuji lainnya.
- f) Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
- g) Guru harus mengamalkan yang diajarkannya, karena ia menjadi idola di mata anak muridnya.
- h) Guru harus memahami niat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di samping tidak akan salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab dan baik antara guru dengan anak didiknya.
- i) Guru harus dapat menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak didik tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu.³¹

5) Peserta didik

Peserta didik merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses transformasi pendidikan yang mempunyai berbagai potensi atau fitrah yang dapat dipahami sebagai kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus. Kemampuan tersebut antara lain, potensi yang berupa insting (*wijdaniyah*), potensi berupa panca indera (*hisyiyyah*), potensi akal (*aqliyah*), potensi yang

³¹ M. Arifin, cet. ke-5, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 103-104.

menyangkut keyakinan (*diniyyah*), dan potensi yang bersifat khusus (*taufiqiyyah*).³²

Dalam perspektif pendidikan Islam peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karena itu proses kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik, di dalamnya. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa yang memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.³³

Ada beberapa sifat, tugas, tanggung jawab, dan langkah-langkah yang harus dipenuhi dan dilaksanakan bagi peserta didik. Hal tersebut diuraikan al-Ghazali dalam *Ayyuhal Walad*, yang diringkas sebagai berikut:

- a) Seorang murid hendaklah menjauhkan diri dari perbuatan keji, munkar, dan maksiat.
- b) Seorang murid atau peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada Allah dan itu tidak akan

³² Novan Ardy Wiyana & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 127.

³³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan historis teoritis dan praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 47.

terwujud kecuali dengan mensucikan jiwa serta melaksanakan ibadah kepada-Nya.

- c) Seorang peserta didik atau murid hendaknya memusatkan perhatiannya atau konsentrasi terhadap ilmu yang sedang dikaji atau dipelajarinya, ia harus mengurangi ketergantungannya kepada masalah keduniaan.
- d) Seorang pelajar janganlah menyombongkan diri dengan ilmunya dan janganlah menentang gurunya.
- e) Hendaklah seorang peserta didik tidak melibatkan diri dalam perdebatan atau diskusi tentang segala ilmu pengetahuan baik yang bersifat keduniaan maupun keakhiratan sebelum terlebih dahulu mengkaji dan memperkuat pandangan dasar ilmu-ilmu itu.
- f) Hendaknya seorang pelajar tidak meninggalkan suatu mata pelajaran pun dari ilmu pengetahuan yang terpuji, selain dengan memandang kepada maksud dan tujuan dari masing-masing ilmu itu.³⁴

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Latin *character*, *kharassein*, *kharax*, dan dalam bahasa Inggris *character*. Kata Karakter dalam *American Herriage Dictionary*, merupakan kualitas, sifat, ciri, atribut,

³⁴ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.94-95.

serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi lain.³⁵

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain: tabiat; watak.³⁶ Kemendiknas juga mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan atau cara pandang, berpikir dan bersikap, dan bertindak.³⁷

Dari beberapa definisi dari segi bahasa di atas dapat dilihat bahwasanya karakter sama dengan watak atau kepribadian yang ada pada diri seseorang, yang terbentuk karena banyak faktor. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda dari orang lainnya, artinya karakter merupakan watak atau kepribadian khas yang dimiliki setiap individu.

Thomas Lickona yang juga dikenal sebagai bapak karakter memberikan definisi karakter dalam ungkapan berikut: “*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally food way.*” Menurutny karakter adalah sifat batin seseorang untuk merespon sesuatu dengan cara yang bermoral. Ia juga menambahkan dalam ungkapannya, “*Character so conceived has three interrelated parts:*

³⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm 1-2.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 623.

³⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

Moral knowing, moral feeling and moral behavior.” Karakter memiliki tiga bagian yang saling terkait, yaitu moral untuk mengetahui, moral untuk merasakan dan moral berperilaku.³⁸

Sedangkan pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*pedagodie*” yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan *education* yang mempunyai arti ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak. Pendidikan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pemeliharaan, latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁹ Secara sederhana pendidikan karakter yaitu membina atau memberikan bimbingan kepada anak agar terbentuk watak dan kepribadian yang baik pada diri mereka.

Mengenai pendidikan karakter ini, Winton mendefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang sangat mendukung untuk pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etika para peserta didik.⁴⁰

³⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam books, 1991), hlm. 51.

³⁹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 82.

⁴⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

Selain definisi yang dipaparkan Winton tersebut, Maragustam mendefinisikan pendidikan karakter adalah mengukir nilai-nilai ke dalam diri peserta didik melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, aturan, rekayasa lingkungan dan pengorbanan, dipadukan dengan nilai-nilai intrinstik yang sudah ada dalam diri peserta didik sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku secara sadar dan bebas.⁴¹

Menurut tokoh lain yaitu Abuddin Nata, pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.⁴² Merujuk pada beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses atau upaya sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan ragam metode demi terbentuknya pribadi peserta didik yang baik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak dalam Islam, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan, yang

⁴¹ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm, 245.

⁴² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 45.

terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁴³

b. Urgensi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dunia pendidikan belakangan ini menerima sorotan yang tajam dari masyarakat. Aspek yang menjadi sorotan utama dari pendidikan adalah aspek karakter peserta didik, generasi sekarang dianggap memiliki keterampilan sosial dan emosional yang lebih rendah daripada generasi sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya dikarenakan gencarnya arus globalisasi dan informasi yang mencemari nilai-nilai religius.⁴⁴

Situasi kultural yang terjadi di dalam masyarakat akhir-akhir ini terlihat semakin mengkhawatirkan, nilai-nilai moral semakin hancur, solidaritas semakin rendah, banyak terjadi kekerasan, korupsi dan kesewenang-wenangan dalam lembaga pendidikan maupun masyarakat. Kemerosotan moral bukan hanya terjadi pada generasi muda, namun telah menjadi ciri khas abad ini.⁴⁵ Fenomena ini menjadikan pendidikan karakter sebagai kebutuhan yang mendesak untuk diterapkan.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk

⁴³ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21

⁴⁴ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam: Sebuah Aplikasi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), hlm. 58.

⁴⁵ Doni Koeoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 134.

memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang khas sesuai nilai-nilai yang dikembangkan.⁴⁶ Dapat dipahami bahwasanya pengembangan karakter merupakan tindak lanjut, atau salah satu usaha yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Mengenai tujuan pendidikan karakter telah dirumuskan oleh Kemendiknas, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani (*afektif*) peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku keseharian peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta budaya bangsa religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

⁴⁶ Novan Ardy Wiyana, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 70.

⁴⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya...*, hlm. 7.

Demi tercapainya tujuan dari pendidikan karakter diperlukan beberapa hal yang menyangkut kerjasama antara beberapa pihak dengan pihak lain, yakni sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Bekerjasama dengan orangtua murid (*co-parenting*). Hal ini karena orangtua murid merupakan patner dalam membentuk karakter anak. Orangtua perlu turut serta merencanakan pola-pola pembentukan karakter bagi anak.
- 2) Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi siswa.
- 3) Masyarakat menjadi lingkungan kehidupan yang berwibawa dan bersih dari kejahatan dan kriminalitas lainnya.

Apabila semua komponen ini melakukan kerjasama dengan baik, maka tidak mustahil pendidikan karakter dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

c. Nilai-Nilai Karakter

Nilai merupakan standar yang dipegang oleh seseorang dan dijadikan dasar untuk membuat suatu pilihan hidup.⁴⁹ Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu.⁵⁰ Nilai selalu dijadikan pedoman dalam bertindak dan melakukan sesuatu, nilai-nilai tersebut

⁴⁸ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 39-40.

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 34.

⁵⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo), 2011), hlm. xiv.

biasanya diperoleh dari agama, adat, dan nilai yang berlaku dalam kehidupan.

Nilai-nilai yang berkenaan dengan pendidikan karakter yang telah disusun oleh Kemendiknas dan harus ditanamkan dalam setiap mata pelajaran ada sebanyak 18 poin nilai, yaitu sebagai berikut:⁵¹

Tabel I
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, agama suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan

⁵¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 34.

		patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan

	Air	penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai yang diterima secara universal adalah nilai yang berdampak positif bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketenteraman atau tercegahnya kerugian.⁵² Hal-hal yang bersifat negatif tentu saja tidak akan diterima karena dapat menyebabkan kesusahan, kerusakan, sakit hati dan hal-hal yang dapat merugikan banyak orang.

d. Sumber Pendidikan Karakter

Sumber-sumber tertentu diperlukan manusia untuk menetapkan nilai-nilai dalam kehidupan, dengan adanya sumber sebagai landasan berpikir dan merasakan, maka manusia dapat mengetahui nilai yang baik dan buruk bagi dirinya. Sumber-sumber yang dijadikan pedoman menentukan nilai adalah sebagai berikut:⁵³

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 42.

⁵³ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter...*, hlm. 49-55.

- 1) Normatif Islam: Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari penerapan syariah, baik itu aspek ibadah atau muamalah yang dilandasi dari akidah yang kokoh. Dalam hal ini, syariah Islam bersumberkan pada 2 hal, yaitu Al-Quran sebagai wahyu Tuhan, dan Hadis yang merupakan keteladanan rasul Rasul.
- 2) Akal dan Nurani Manusia: Manusia, dengan hati nuraninya mampu menentukan baik dan buruk, karena Allah Swt. telah memberikan potensi dasar (*fitrah*), yaitu berupa tauhid dan kecerdasan.
- 3) Budaya: Budaya sebagai suatu kebenaran yang diakui oleh semua manusia mempunyai nilai-nilai luhur yang diakui secara menyeluruh oleh semua lapisan masyarakat.

Menurut Al-Ghazali sumber akhlak adalah hati yang merupakan pemimpin yang ditaati tubuh manusia, sementara semua anggota tubuh adalah rakyat. *Al-qalb* ada dua arti pertama adalah daging, berupa organ kelenjar kecil (jantung) yang terletak pada dada sebelah kiri dan didalamnya ada rongga saluran darah hitam, itu merupakan sumber ruh dan pusatnya. Daging seperti ini juga terdapat pada hewan. *Kedua* adalah bisikan spiritual yang memiliki hubungan tertentu dengan daging ini. Bisikan ini mengetahui benar tentang Allah

dan dapat mencapai hal yang tidak dapat dicapai oleh khayalan ataupun lamunan.⁵⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian proses yang sistematis, empiris dan rasional untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, sekaligus dibuktikannya suatu pengetahuan tertentu, sehingga nantinya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁵⁵ Metode penelitian sangat penting kedudukannya dalam sebuah karya ilmiah, karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal.⁵⁶ Mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan metode kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang mengandung pemikiran pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter dari kitab karya Syekh Sulaiman ar-Rasuli yang berjudul *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif analisis karena tidak semata-mata

⁵⁴ Imam Al-Ghazali, *Al-Mursyid Al-Amin ila Mau'izhah Al-Mu'minin Min Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Fedrian Hasmand (Jakarta: Bintang Terang, 2017), hlm. 197-198.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

⁵⁶ Anton Baker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Kanisius, 1986), hlm. 10.

hanya memaparkan data-data atau dokumen-dokumen saja, tetapi juga memaparkan, menguraikan, dan memberikan pemahaman dan penjelasan dengan analisa interpretasi yang tepat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis pendidikan. Pendekatan filosofis pendidikan yaitu pendekatan yang mendasari konsep-konsep pemikiran.⁵⁷ Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pemikiran pendidikan Islam serta nilai-nilai pendidikan karakter Syekh Sulaiman ar-Rasuli. Pendekatan filosofis terdiri atas model historis, tokoh, komparasi, lapangan dan interpretasi.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis intrepretatif, yakni menangkap suatu arti dengan cara menyelami pemikiran seseorang berdasarkan karya-karyanya.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sumber primer (*primary resources*) dan sumber sekunder (*secondary resources*). Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai informasi yang dicari.⁵⁹ Sumber primer yang digunakan yaitu karya asli Syekh Sulaiman ar-Rasuli yang memuat

⁵⁷ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 61.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 63.

⁵⁹ Saidudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 91.

ide, gagasan, dan pemikirannya tentang pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu kitab yang berjudul “*Pedoman Hidup di Alam Minangkabau.*”

Sedangkan sumber sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁶⁰ Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui bahan-bahan atau dokumen-dokumen tertulis, seperti majalah, artikel, koran dan sebagainya.⁶¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah karya lain dari Syekh Sulaiman ar-Rasuli yang berkenaan dengan topik penelitian, maupun karya-karya orang lain, baik berupa makalah, buku ataupun jurnal yang bersumber dari media cetak ataupun online yang masih relevan dengan tema penelitian, dan dapat menunjang kevalidan data yang sifatnya sebagai pelengkap.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis seperti buku-buku, artikel, surat kabar, tabloid, majalah, ataupun yang bersifat elektronik seperti website, multiply dan blog di internet yang terkait dengan penelitian ini.⁶² Data penelitian

⁶⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidia Offset, 1997), hlm. 55-56.

⁶¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 38.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 221-222.

juga diperkaya dengan wawancara dengan orang-orang yang pernah berinteraksi dengan Syekh Sulaiman ar-Rasuli.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik amanat, yang penggarapannya dilakukan dengan cara objektif dan sistematis.⁶³ Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi dan informasi seperti surat kabar, berita, radio, iklan televisi atau bahan-bahan dokumentasi lainnya.⁶⁴ Setelah melakukan analisis kemudian ditafsirkan ide dan gagasan Syekh Sulaiman ar-Rasuli mengenai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada metode analisis isi ini yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang relevan dengan penelitian yang sudah terkumpul kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang bersifat pokoknya, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pola, serta membuang data yang tidak diperlukan. Data-data

⁶³ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 163.

⁶⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 165.

tersebut dianalisa, ditelaah dan diolah dianalisa dengan melibatkan data-data sekunder.

b. Display Data (Penyajian Data)

Display data adalah langkah lanjutan dari reduksi data, yaitu dengan menyusun data secara rapi dan sistematis untuk disajikan dengan uraian naratif. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.⁶⁵

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan menyajikan data, peneliti kemudian mulai menyimpulkan dan melakukan kesimpulan dan verifikasi. Penyimpulan dan verifikasi dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan ini bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan bila ditemukan bukti-bukti yang kuat lainnya pengumpulan data berikutnya. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk pada penyajian data.⁶⁶

⁶⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

⁶⁶ Mathew B. Miles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Ter. Rohensi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-17.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara sistematis mengenai pembahasan dalam penulisan tesis ini secara keseluruhan. Penyajian tulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab supaya lebih mudah dibaca dan dipahami.

Bab I pendahuluan, memaparkan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan tesis ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis maupun praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membicarakan profil Syekh Sulaiman ar-Rasuli yang mencakup riwayat hidup, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan karir dan organisasi, karya-karya, serta prestasi dan jasa, serta sifat dan kepribadiannya.

Bab III berisi analisis konsep pendidikan Islam dan juga nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* karya Syekh Sulaiman ar-Rasuli.

Bab IV penutup, yang berisi kesimpulan, saran, serta kata penutup. bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran pendidikan Islam perspektif Syekh Sulaiman ar-Rasuli yang terdapat dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* yaitu: Tujuan pendidikan menurutnya adalah sebagai bekal untuk di akhirat. Sedangkan terkait materi pendidikan Syekh Sulaiman ar-Rasuli mengkategorikan materi ilmu menjadi beberapa kelompok yaitu: ilmu-ilmu yang bersifat fardhu ‘ain, fardhu kifayah, sunah dan mubah. Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik menurutnya yaitu: menjaga wibawa, memberikan contoh teladan, adil, penyayang dan ikhlas. Sedangkan mengenai peserta didik ia menegaskan bahwa peserta didik haruslah menghormati guru, menjaga malu, mempunyai niat yang kuat dan ikhlas, serta selalu menjaga akhlak dan adab.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* karya Syekh Sulaiman ar-Rasuli yaitu: religius, jujur, kerja keras, mandiri, disiplin, peduli sosial, menghormati sesama, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, tawadhu’, kepemimpinan, demokratis, dan cinta tanah air.

B. Saran

1. Terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* karya Syekh Sulaiman ar-Rasuli, dan mengingat bahwa kitab ini sudah sangat jarang ditemukan (langka), maka akan lebih bermanfaat jika kitab ini diterbitkan dan dipublikasikan kembali untuk masyarakat luas.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau* sangat relevan untuk kebutuhan saat ini, baik itu aspek pendidikan karakter maupun pendidikan Islam. Maka dari itu, kitab ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai referensi atau sebagai buku pendukung dalam proses dan kegiatan pendidikan.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi kita semua. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan pendidikan Islam dalam kehidupan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya, maka penulis membuka pintu selebar-lebarnya kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat memperbaiki dan kedepannya semakin baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Ar-Rasuli, Syekh Sulaiman, *Pedoman Hidup di Alam Minangkabau: Nasihat Siti Budiman Menurut Garisan Adat dan Syara'*, Candung: Fort De Kock, 1938.
- Arifin, Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekontruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Buku Kompas, 2002.
- Azwar, Saidudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Azzel, Ahmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Baker, Anton, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Kanisius, 1986.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Edward (ed.) *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*, Padang: Islamic Centre Sumatera Barat, 1981.
- Fadillah, Muhammad & Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasi dalam Paud*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hasan, Hamid, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010.
- Hakimy, Idrus Datuak Rajo Penghulu, *Pegangan Penghulu di Minangkabau*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Kapau, Muhammad Rusli, Khulasah Tarikh Maulana Al-Syekh Sulaiman Al-Rasuli, dalam *Pertalian Adat dan Syara'*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Karya, Soekama, *Ensiklopedi Mini Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010.
- Koesema, Doni A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kosim, Muhammad, "Gagasan Syekh Sulaiman al-Rasuli tentang Pendidikan Islam dan Penerapannya pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat." Disertasi, PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 2013.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam books, 1991.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marimba, Ahmad. D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Al-Ma'arif, 1989.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidia Offset, 1997.
- Miles, Mathew B. dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Ter. Rohensi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo), 2011.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- _____, *Metodologi Peneitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mutmainnah, Robingatul, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam: Sebuah Aplikasi*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nata Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1993.
- Nizar, dkk., *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Intermasa, 2002.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan historis teoritis dan praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nur, Mohammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Q-Aness, Bambang dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Rumaeza, Indah Rumaeza, *Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Mengembangkan PERTI di Minangkabau Tahun 1930-1970.* Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.
- Rusli, Baharuddin, "Ayah Kita", dalam *Pertalian Adat dan Syara'*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*, Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan kalijaga 2008.
- Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Siregar, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991
- Syaifuddin, Muhammad, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Bahari Press, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sulistyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Yogyakarta*: Citra Aji Parama, 2012.
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

UU NO. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3.

Wiyana, Novan Ardy, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.

Wiyana, Novan Ardy & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zulkifli, "Syekh Sulaiman al-Rasuli; Upaya Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau." Tesis, PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 2010.